

ANALISIS PERKEMBANGAN MODAL DAN PENDAPATAN USAHA KOPERASI DALAM RANGKA MENINGKATKAN SISA HASIL USAHA DI KPRI HARAPAN MOJOKERTO

Alit Nur Apriyanti dan Kirwani
Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang “analisis perkembangan modal dan pendapatan usaha koperasi dalam rangka meningkatkan SHU di KPRI Harapan Mojokerto”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu terletak pada perkembangan pendapatan usahanya yang mengalami kenaikan dan penurunan serta modal pinjaman yang lebih besar dari pada modal sendiri. Hal inilah yang dapat mempengaruhi peningkatan SHU di KPRI Harapan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perkembangan modal dan pendapatan usaha KPRI Harapan Mojokerto dan untuk menganalisis penyebab peningkatan sisa hasil usaha KPRI Harapan Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan angka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan modal mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan perkembangan pendapatan usaha mengalami kenaikan dan penurunan. Kemudian, penyebab peningkatan SHU yaitu modal, pendapatan usaha, anggota, karyawan dan unit usaha. Dalam penelitian ini, pendapatan usaha tidak begitu mempengaruhi peningkatan SHU meskipun pendapatan usaha mengalami penurunan, sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi tetap meningkat hal itu dikarenakan pihak koperasi meminimalisir atau mengurangi beban bunga pinjaman pada bank.

ABSTRACT

This research is about the analysis of “funding expansion and cooperative business income to increase the net income in KPRI Harapan Mojokerto”. The problem of this research is on the growth of the business income that has been going up and down, and the loaned fund that is bigger than their own fund. This affect the growth of the net income in KPRI Harapan. The purpose of this research is analyzing the growth of the funding and the income of KPRI Harapan and to analyze the increase cause the income growth in KPRI Harapan. This is descriptive quantitative research in which the researcher describe the result using number. This research result shows that the funding growth always increase every year while the income growth grows up and down in 2010. The increase cause the net income is funding, income, member, employee, and business unit. In this research, the income doesn't really affect the net income growth, even if the income decrease the net income is increasing. This happen if the cooperative member minimalize debit of loan interest from bank.

Keyword: perkembangan modal, pendapatan usaha dan penyebab peningkatan sisa hasil usaha.

Masyarakat Indonesia memiliki tiga pelaku ekonomi yang merupakan sumber usaha ekonomi nasional di kalangan masyarakat, tiga pelaku ekonomi tersebut adalah BUMN, BUMS, dan Koperasi. Dari ketiga pelaku ekonomi itu yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung

perekonomian nasional yaitu koperasi, dimana koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat.

Selain dapat menjadi tulang punggung perekonomian, koperasi juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi badan usaha yang efisien dan mampu bertahan terhadap berbagai guncangan yang terjadi di Indonesia saat ini. Guncangan tersebut yaitu adanya persaingan bisnis yang semakin lama semakin ketat, maka dari itu koperasi harus dapat bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya. Disamping itu koperasi berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi kerakyatan yang mandiri, juga berperan dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang demokrasi karena pada dasarnya koperasi dibentuk dari, dikelola oleh dan hasilnya untuk kepentingan anggota. Pada hakikatnya koperasi merupakan badan usaha, sebagai badan usaha koperasi tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. koperasi ini terbentuk secara sukarela oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Dengan demikian, koperasi merupakan badan usaha yang menampung sekumpulan orang-orang yang mempunyai kegiatan untuk membantu perekonomian rakyat, bukan merupakan perkumpulan dari berbagai macam modal. Walaupun demikian, modal merupakan unsur yang sangat penting dalam perkembangan suatu koperasi. Tanpa adanya modal yang cukup besar, maka koperasi tidak dapat bersaing dengan badan usaha lainnya yaitu dengan BUMN dan BUMS sehingga koperasi tidak dapat berkembang dan selamanya akan berada jauh di bawah badan usaha tersebut.

Dalam usaha perkembangannya, koperasi menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman untuk melaksanakan kegiatan usahanya, modal sendiri berasal dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari koperasi lain, anggota, bank dan lembaga keuangan non bank. Dalam perkembangan koperasi, modal sendiri seharusnya lebih mendominasi untuk kegiatan usaha di koperasi.

Dengan menggunakan modal sendiri, maka anggota akan lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan usahanya karena mereka

merasa bahwa dirinya adalah sebagai pemilik koperasi. Jika anggota dapat menggunakan modal sendiri secara efisien, maka mereka tidak memerlukan modal dari luar. Dengan menggunakan modal sendiri, koperasi akan terhindar dari resiko di saat kegiatan usaha koperasi tidak berjalan dengan lancar. Apabila pihak koperasi dapat mengolah modal sendiri dengan baik, tidak menutup kemungkinan koperasi dapat menjalankan usahanya dengan baik.

Namun, hal tersebut sudah tidak berlaku lagi pada koperasi, karena saat ini koperasi perlu memanfaatkan modal pinjaman untuk menutupi kekurangan jika modal dari anggota tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam usahanya. Pada dasarnya kekuatan koperasi berada pada permodalannya, jika koperasi mempunyai permodalan yang bagus, maka koperasi tersebut akan cepat berkembang dengan baik dan sehat.

Selain modal, faktor penting yang mempengaruhi perkembangan koperasi adalah usaha, koperasi harus menjalankan dan mengembangkan kegiatan usaha-usaha yang dimilikinya untuk kemajuan koperasi. Perkembangan usaha merupakan titik untuk mencapai kesuksesan suatu usaha yang dikelola oleh koperasi. Maka dari itu,

pihak koperasi harus memperhatikan perkembangan usahanya agar menjadi lebih baik. Usaha yang dijalankan dengan lancar dan baik akan menghasilkan pendapatan dalam setiap unit usahanya. Jika koperasi memperoleh pendapatan usaha yang banyak maka hal itu dapat mendorong peningkatan laba yang disebut juga dengan SHU (Sisa Hasil Usaha), sehingga koperasi dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan dan dapat mensejahterakan anggotanya sesuai dengan tujuan dibentuknya koperasi.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Harapan merupakan salah satu koperasi yang beranggotakan pegawai negeri dari instansi Dinas P dan K. KPRI Harapan beranggotakan pegawai negeri dan mempunyai penghasilan tetap diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat terutama dalam bidang perekonomiannya. KPRI Harapan mempunyai beberapa usaha yaitu usaha pertokoan, simpan pinjam dan SPBU, usaha ini dikembangkan untuk kepentingan anggota koperasi. Dengan adanya ketiga unit usaha tersebut diharapkan koperasi mampu membantu memenuhi kebutuhan anggotanya.

KPRI Harapan merupakan suatu badan usaha yang senantiasa selalu memperhatikan perkembangan modal dan usahanya. Perkembangan modal sendiri dapat dilihat dari jumlah simpanan pokok, wajib, cadangan dan hibah. Sedangkan untuk mengetahui perkembangan modal pinjaman dapat dilihat dari berapa besar jumlah hutang koperasi Harapan yang berasal dari koperasi, anggota, dan lembaga keuangan atau non keuangan. Dalam pelaksanaan kegiatan koperasi, modal sendiri dan modal pinjaman dimanfaatkan secara bersama-sama untuk perkembangan usaha KPRI Harapan. Dengan adanya modal yang semakin besar dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka koperasi dapat mengembangkan usaha-usaha yang ada di koperasi dengan lancar tanpa ada hambatan dari sisi permodalannya.

Partisipasi anggota sangat dibutuhkan untuk kemajuan usaha koperasi Harapan, partisipasi dalam hal ini berupa aktif membayar simpanan dan aktif memanfaatkan unit usaha koperasi Harapan. Apabila semakin besar modal sendiri yang di setor, maka akan semakin besar pula keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk

meningkatkan pendapatan usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat di peroleh pihak koperasi Harapan. Namun, modal sendiri yang dimiliki koperasi lebih kecil dibanding modal pinjaman, disamping itu koperasi juga mempunyai permasalahan pada pendapatan usahanya, pendapatan usaha koperasi mengalami kenaikan dan penurunan. Turunnya pendapatan usaha terjadi pada tahun 2010. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi peningkatan SHU yang diperoleh koperasi Harapan.

Jika perkembangan modal dan perkembangan pendapatan usaha koperasi berjalan dengan baik diharapkan dapat mendorong peningkatan sisa hasil usaha koperasi. Sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh koperasi Harapan merupakan salah satu daya tarik bagi seseorang untuk menjadi anggota koperasi tersebut dan dapat mendorong anggota yang berpartisipasi pasif menjadi anggota yang lebih aktif. Hal itu disebabkan anggota yang berpartisipasi aktif akan mendapatkan pembagian sisa hasil usaha (SHU) yang lebih besar. Besarnya sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi Harapan disetiap tahunnya sebagai pertanda bahwa koperasi Harapan telah di kelola

secara profesional. Semakin besar sisa hasil usaha yang didapat koperasi Harapan semakin meningkat pula kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Untuk meningkatkan perolehan sisa hasil usaha KPRI Harapan, hal tersebut tergantung dari besarnya modal yang di dapat dari anggota koperasi Harapan dan perolehan pendapatan usaha dari kegiatan unit usaha yang dijalankan oleh pihak koperasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana perkembangan modal dan pendapatan usaha di KPRI Harapan Mojokerto? (2) Apakah yang menyebabkan peningkatan SHU di KPRI Harapan Mojokerto?

Koperasi Indonesia

Undang-Undang Perkoperasian No. 17 tahun 2012 menyebutkan bahwa “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”.

Jadi koperasi adalah suatu badan usaha yang terdiri dari perkumpulan orang-orang yang berprinsip demokrasi, persamaan antar anggota, mandiri, kekeluargaan, saling tolong menolong dan bekerja sama menjalankan suatu usaha untuk memberikan jasa pada anggotanya dan bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Modal

Menurut Adam Smith dalam buku yang berjudul “*The Wealth Of Nations*” yang telah dikutip oleh Firdaus dan Susanto (2004:70) mengartikan bahwa modal sebagai bagian dari nilai kekayaan yang dapat mendatangkan penghasilan.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan, modal adalah sesuatu yang dapat berupa uang atau barang yang dimanfaatkan oleh koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya agar berjalan dengan lancar yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung.

Sumber Modal

Pada umumnya modal koperasi berasal dari modal sendiri dan modal

pinjaman, hal ini ditegaskan lagi dalam UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada pasal 41 ayat 1 menyatakan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Dalam Pasal 41 Ayat (2), disebutkan modal sendiri bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan hutang lainnya, serta sumber lain yang sah

Pendapatan Usaha

Suatu badan usaha koperasi selalu membentuk beberapa usaha dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota dan juga masyarakatnya. Koperasi tidak hanya membentuk usaha saja, tetapi pihak koperasi selalu berusaha agar usaha-usahanya selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya.

Usaha yang dapat berkembang dengan baik akan memberikan keuntungan bagi koperasi, sehingga sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat. Setiap kegiatan usaha yang dikelola oleh koperasi akan menghasilkan pendapatan yang yang

dapat dinikmati oleh anggota koperasi itu sendiri. Menurut Sartika (2004:81) pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pemenuhan biaya-biaya koperasi.

Sedangkan menurut Rahardja (2006:292) pendapatan usaha adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.

Dari pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan usaha koperasi adalah penerimaan total berupa uang atau barang yang diperoleh koperasi atas kontribusi anggota koperasi selama periode waktu tertentu.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Sitio dan Tamba (2001:87), SHU koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue* [TR]) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost* [TC]) dalam satu tahun buku.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan SHU merupakan keuntungan atau pendapatan yang diperoleh koperasi yang berasal dari jumlah penerimaan total dikurangi

jumlah biaya total yang dihitung dalam satu tahun buku.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tetapi hanya akan mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini masih menggunakan data angka untuk mempermudah peneliti dalam menggambarkan perkembangan modal,

Hasil Penelitian

1) Perkembangan Modal

Tabel 1.1 Perkembangan Modal KPRI “Harapan” 2008-2011

Thn	Modal sendiri	Modal pinjaman	Total Modal	selisih	(%)
2008	1.955.775.800	3.805.647.505	5.761.423.305	248.964.653	5%
2009	2.208.673.300	3.856.411.353	6.065.084.653	303.661.348	5%
2010	2.729.035.890	4.127.462.789	6.856.498.679	791.414.026	13%
2011	3.269.562.080	4.369.323.204	7.638.885.284	640.813.021	10%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa modal yang dikumpulkan dan dimiliki koperasi perkembangannya setiap tahun selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 ke 2009 modal koperasi mengalami kenaikan sebesar Rp 303.661.348. Tahun 2010 modal

pendapatan usaha dan SHU dari tahun ke tahun.

Populasi dari penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah Laporan pertanggungjawaban pengurus tahun 2008-2011.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis penelitian ini menggunakan persentase dan keabsahan data.

koperasi juga meningkat sebesar Rp 791.414.026 dibanding tahun 2009. Kenaikan tersebut juga berlanjut pada tahun 2011 yang meningkat sebesar Rp 640.813.021 dibanding tahun 2010.

Kenaikan modal koperasi terbesar terjadi pada tahun 2010 yang

ditunjukkan dengan persentase sebesar 13%. Pada umumnya naiknya modal sendiri disebabkan adanya kenaikan simpanan pokok dan simpanan wajib. Sedangkan meningkatnya modal pinjaman

disebabkan karena koperasi saat ini sangat membutuhkan modal yang besar untuk kegiatan usahanya terutama usaha SPBU yang membutuhkan modal cukup banyak agar usahanya tetap berjalan lancar.

2) Perkembangan Pendapatan usaha

Tabel 1.2 Perkembangan Pendapatan Usaha KPRI “Harapan” 2008 - 2011

Thn	USP	Toko	SPBU	Total	selisih	(%)
2008	1.532.625.512	77.137.400	555.400.545	2.165.163.457	36.656.954	2%
2009	1.554.307.764	80.458.074	559.865.822	2.194.631.660	39.468.203	2%
2010	952.685.785	78.519.469	514.307.531	1.545.512.785	-649.118.875	-29%
2011	990.609.703	80.343.453	535.535.490	1.606.488.646	60.975.861	4%

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah seluruh pendapatan usaha yang diperoleh dari tiga unit usaha yang dimiliki oleh KPRI Harapan mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2008 total pendapatan usaha yang diperoleh koperasi Harapan adalah Rp 2.165.163.457, sedangkan tahun 2009 total pendapatannya sebesar Rp 2.194.631.660. Jumlah pendapatan dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 2% dengan selisih Rp 39.468.203.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2010 pendapatan usaha mengalami penurunan sebesar Rp 649.118.875 dengan persentase 29%. Pada tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar

Rp 60.975.861, dengan persentase 4%.

Pada umumnya peningkatan pendapatan usaha simpan pinjam disebabkan bertambahnya jumlah peminjam dari tahun ke tahun serta adanya penambahan modal untuk kegiatan simpan pinjam, sedangkan peningkatan pendapatan usaha toko dan SPBU terjadi karena pihak koperasi meningkatkan omzet penjualan.

Sedangkan penurunan pendapatan usaha simpan pinjam disebabkan pihak koperasi mengurangi modal yang disetorkan untuk kegiatan simpan pinjam sehingga anggota yang ingin melakukan kredit juga semakin berkurang, penurunan pendapatan usaha toko terjadi karena

adanya barang yang rusak sehingga dapat mengurangi penjualan toko, dan penurunan pendapatan usaha SPBU disebabkan karena omzet

penjualan lebih kecil di banding tahun sebelumnya.

3) Peningkatan SHU di KPRI Harapan

Tabel 4.11 Peningkatan SHU KPRI “Harapan” 2008 - 2011

Thn	Pendapatan Usaha	Beban Usaha	SHU	Selisih	(%)
2008	2.165.163.457	1.897.037.957	268.125.500	5.755.928	2,21%
2009	2.194.631.660	1.920.150.152	274.481.508	6.356.008	2,37%
2010	1.545.512.785	1.266.865.136	278.647.649	4.166.141	1,52%
2011	1.606.488.646	1.322.420.197	284.068.449	5.420.800	1,95%

Dari data di atas, peningkatan SHU KPRI Harapan selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2008 SHU Rp 268.125.500, tahun 2009 SHU KPRI Harapan meningkat menjadi Rp 274.481.508, SHU mengalami kenaikan dengan selisih sebesar Rp 6.356.008 dan perkembangan persentase sebesar 2,37%. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2009 ke tahun 2010 juga mengalami kenaikan, kenaikan dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar Rp 4.166.141 dengan nilai persentase sebesar 1,52%. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 5.420.800 dengan nilai persentase sebesar 1,95% dibanding tahun 2010.

Kenaikan SHU KPRI Harapan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 2,37% walaupun pada tahun-tahun berikutnya juga mengalami kenaikan. Meskipun pendapatan usaha mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010, sisa hasil usaha KPRI Harapan tetap mengalami kenaikan. Kenaikan sisa hasil usaha ini disebabkan karena pihak koperasi meminimalisir jumlah beban yang dikeluarkan, beban operasional dari tahun 2009 ke tahun 2010 turun drastis karena beban bunga pada bank sudah dilunasi pada tahun 2009 sehingga tahun 2010 pihak koperasi tidak perlu membayar beban bunga pinjaman pada bank yang sangat besar.

Keabsahan Data

Triangulasi data atau teknik keabsahan data dapat dilihat dari perbandingan beberapa sumber data yaitu dapat melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

1) Perkembangan Modal

Berdasarkan sumber dokumentasi yang dimiliki oleh peneliti yaitu laporan pertanggungjawaban KPRI Harapan Mojokerto, bahwa perkembangan modal dilihat dari modal sendiri dan modal pinjaman yang setiap tahun meningkat. Selanjutnya peneliti membandingkan hasil dokumentasi dengan hasil wawancara kepada Mbak Fenny bagian administrasi KPRI Harapan, beliau menyatakan bahwa perkembangan modal memang dilihat dari besarnya modal sendiri dan modal pinjaman yang dimiliki oleh koperasi, perkembangan modal setiap tahun selalu meningkat, dengan demikian maka data tersebut ternyata benar.

2) Perkembangan Pendapatan Usaha

Berdasarkan laporan pertanggungjawaban KPRI Harapan Mojokerto, bahwa perkembangan pendapatan usaha yaitu pendapatan USP, pendapatan Unit Toko dan

pendapatan SPBU mengalami kenaikan dan penurunan yang terjadi pada tahun 2010. Kemudian peneliti membandingkan data dari dokumentasi dengan melakukan wawancara kepada Mbak Fenny bagian administrasi KPRI Harapan, beliau menyatakan bahwa memang benar pendapatan usaha KPRI Harapan sempat mengalami penurunan.

3) Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Mbak Fenny bagian administrasi KPRI Harapan Mojokerto, beliau menyatakan bahwa sisa hasil usaha selama 4 tahun yaitu dari tahun 2008-2011 selalu mengalami peningkatan. Kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dengan data laporan pertanggungjawaban KPRI Harapan mengenai laporan laba rugi pada tahun 2008-2011. Di dalam laporan tersebut ternyata benar, sisa hasil usaha yang diperoleh KPRI Harapan selalu mengalami peningkatan.

4) Penyebab Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota koperasi

tentang penyebab peningkatan SHU, beliau menyatakan bahwa peningkatan SHU karena modal yang dimiliki koperasi dan keaktifan para anggotanya. Selanjutnya peneliti melakukan konfirmasi dari hasil wawancara dengan anggota KPRI Harapan tersebut dengan hasil wawancara kepada bagian administrasi, ternyata jawaban tersebut memang benar.

5) Modal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak fenny bagian admin, beliau menyatakan bahwa peningkatan modal ini disebabkan karena peningkatan simpanan pokok dan simpanan wajib serta anggota yang selalu aktif membayar simpanan tersebut. Kemudian peneliti menanyakan kepada anggota tentang keaktifannya membayar simpanan pokok dan simpanan wajib, beliau menyatakan bahwa simpanan pokok dan simpanan wajib ditingkatkan dengan kesepakatan bersama saat RAT serta pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib melalui pemotongan gaji, jadi tidak ada anggota yang lupa membayar simpanan tersebut.

Setelah peneliti mendapat jawaban dari hasil wawancara, selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan laporan pertanggungjawaban pengurus KPRI Harapan Mojokerto, dan memang benar adanya bahwa simpanan pokok dan simpanan wajib mengalami peningkatan, dimana simpanan pokok awalnya Rp 10.000 menjadi Rp 100.000, sedangkan simpanan wajib awalnya Rp 25.000 menjadi Rp 75.000.

6) Volume usaha (Pendapatan Usaha)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bagian admin, beliau menyatakan bahwa dengan meningkatkan volume/omset usaha maka hal itu dapat meningkatkan pendapatan dan SHU yang diperoleh juga dapat meningkat, namun di KPRI Harapan meskipun pendapatannya turun SHU yang diperoleh tetap naik ini karena adanya pengurangan beban bunga pinjaman pada bank. Kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan hasil wawancara kepada Bpk Sucipto pengurus KPRI Harapan, beliau menyatakan bahwa memang benar adanya saat pendapatan usaha turun SHU tetap naik.

Kemudian peneliti membandingkan dengan data laporan pertanggungjawaban pengurus KPR Harapan Mojokerto, dan memang benar data menunjukkan bahwa saat pendapatan usaha mengalami penurunan di tahun 2010, sisa hasil usaha tetap meningkat karena beban bunga pinjaman pada bank sudah berkurang.

7) Keaktifan Anggota

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian administrasi, beliau menyatakan bahwa untuk meningkatkan keaktifan anggota pihak koperasi memberikan wajib belanja senilai Rp 50.000 pada anggota, dan untuk USP bunga yang diberikan sebesar 1,5% , pembayarannya melalui potong gaji serta persyaratan yang mudah saat melakukan peminjaman.

Kemudian peneliti menanyakan kembali pada anggota, anggota tersebut menyatakan memang benar setiap anggota mendapatkan wajib belanja senilai Rp 50.000 yang dapat digunakan untuk belanja di toko atau SPBU milik koperasi, sedangkan untuk peminjaman di USP persyaratannya mudah dan pembayarannya melalui pemotongan

gaji, sehingga hal itu dapat mendorong anggota tetap aktif berpartisipasi di unit usaha KPRI Harapan.

8) Pelayanan Karyawan

Berdasarkan wawancara dengan Mbak Fenny bagian administrasi, beliau menyatakan bahwa karyawan sudah melakukan pelayanan yang terbaik kepada konsumen, pelayanan yang baik ini dapat mendorong konsumen terus berbelanja di KPRI Harapan dan nantinya pendapatan akan meningkat, sisa hasil usaha juga akan meningkat.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu konsumen untuk membandingkan hasil wawancara dengan bagian administrasi, konsumen tersebut menyatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh karyawan memuaskan sehingga mereka tidak kecewa saat berbelanja atau melakukan isi ulang BBM di SPBU milik koperasi. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa benar karyawan telah melakukan pelayanan yang baik pada konsumen.

9) Unit usaha

Hasil wawancara peneliti dengan bagian administrasi mengenai unit

usaha, telah peneliti konfirmasi dengan hasil wawancara pada pengurus KPRI Harapan Mojokerto. Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa unit usaha yang dimiliki KPRI Harapan ada 3 yaitu unit simpan pinjam, unit toko, dan unit SPBU. Hal ini juga peneliti konfirmasi pada buku laporan pertanggungjawaban pengurus dan data tersebut benar adanya.

Pembahasan

1. Perkembangan Modal dan Pendapatan Usaha KPRI Harapan Mojokerto

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kepada bagian admin keuangan KPRI Harapan, bahwa modal yang dimiliki oleh KPRI Harapan mengalami perkembangan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan modal koperasi yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Modal KPRI Harapan berasal dari modal sendiri yang diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan wajib yang dibayar oleh anggota. Modal sendiri selalu mengalami kenaikan setiap tahun, kenaikan ini disebabkan karena pihak koperasi menaikkan

pembayaran simpanan pokok pada tahun 2008, yaitu yang semula pembayaran simpanan pokok KPRI Harapan sebesar Rp 10.000,00 menjadi Rp 100.000,00, sedangkan simpanan wajib KPRI Harapan yang semula Rp 25.000,00 menjadi Rp 50.000,00 kemudian pihak koperasi menaikkan lagi simpanan wajib pada tahun 2010 sebesar Rp 75.000,00 sampai sekarang.

Untuk menjalankan kegiatan usahanya, KPRI Harapan tidak hanya bisa mengandalkan modal sendiri saja, KPRI Harapan juga menambah modal pinjaman dari luar yaitu modal yang berasal dari koperasi lain (PKPRI) dan dari bank-bank. KPRI Harapan sangat membutuhkan aliran dana dari luar karena baru-baru ini koperasi Harapan membuka unit usaha baru yaitu unit usaha SPBU yang membutuhkan dan yang cukup besar. Hal inilah yang membuat koperasi meningkatkan jumlah modalnya melalui modal pinjaman sehingga modal pinjamannya juga selalu mengalami kenaikan. Meskipun modal pinjaman selalu mengalami kenaikan tetapi hal itu diimbangi dengan kenaikan modal

sendiri yang juga selalu mengalami peningkatan.

Jika hanya mengandalkan modal sendiri yang terbatas, KPRI Harapan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu untuk mensejahterkan anggotanya, maka dari itu koperasi harus melakukan pinjaman ke bank atau koperasi lain misalnya ke PKPRI untuk menambah permodalan koperasi. Dengan adanya penambahan modal yang dilakukan pihak koperasi, diharapkan hal tersebut dapat membantu untuk kelancaran usaha yang dimiliki koperasi sehingga KPRI Harapan dapat mengembangkan usahanya untuk kesejahteraan anggota.

Berbeda dengan permodalan koperasi, pendapatan usaha koperasi tidak selalu mengalami peningkatan. Pendapatan usaha koperasi diperoleh dari tiga unit usaha yang dimiliki oleh KPRI Harapan yaitu unit usaha simpan pinjam, unit usaha pertokoan, dan unit usaha SPBU. Pada tahun 2010 pendapatan usaha koperasi mengalami penurunan yang disebabkan adanya hal-hal tertentu yang terjadi di setiap unit usahanya, misal pada unit usaha simpan pinjam menurun karena permodalan untuk

unit tersebut berkurang, pada usaha SPBU karena omzet penjualan yang menurun, dan pada toko mengalami penurunan karena adanya barang yang rusak sehingga barang tersebut tidak dapat dijual.

Pada tahun 2011 pendapatan usaha koperasi mulai mengalami peningkatan kembali. Kenaikan pendapatan usaha pada unit simpan pinjam disebabkan adanya penambahan modal sehingga banyak anggota yang melakukan pinjaman pada koperasi, kemudian kenaikan pendapatan usaha pada unit pertokoan dan unit usaha SPBU disebabkan karena adanya peningkatan omzet penjualan

Sama halnya dengan modal, sisa hasil usaha koperasi Harapan juga mengalami peningkatan setiap tahun, meskipun pendapatan usaha sempat mengalami penurunan hal itu tidak mempengaruhi perkembangan sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Meningkatnya SHU pada saat pendapatan usaha mengalami penurunan ini bisa terjadi karena pihak koperasi meminimalisir beban yaitu mengurangi beban bunga pinjaman pada bank. Beban tersebut sudah dilunasi pada tahun 2009

sehingga pada tahun 2010 koperasi tidak perlu membayar beban bunga pinjaman bank, sehingga beban yang dikeluarkan sedikit dan SHU yang diperoleh KPRI Harapan tetap mengalami kenaikan.

2. Penyebab Peningkatan SHU Di KPRI Harapan Mojokerto

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bagian admin koperasi Harapan menyebutkan bahwa yang menyebabkan peningkatan sisa hasil usaha KPRI Harapan Mojokerto adalah modal, volume usaha (pendapatan usaha), anggota, karyawan dan unit usaha.

a. Modal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Fenny bagian administrasi, beliau menyatakan bahwa modal merupakan salah satu penyebab utama peningkatan SHU. Saat modal mengalami kenaikan maka SHU yang diperoleh juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sitio dan Tamba (2001:79) yang menjelaskan “semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang di

terima anggota”. Maksud dari partisipasi anggota disini adalah partisipasi dalam membayar simpanan pokok dan simpanan wajib sehingga dapat mendorong peningkatan modal koperasi. Jika dilihat pada laporan pertanggungjawaban pengurus permodalan koperasi Harapan selalu mengalami kenaikan. Hal inilah yang dapat menyebabkan SHU yang diperoleh KPRI Harapan juga selalu mengalami peningkatan.

b. Pendapatan Usaha

Berdasarkan wawancara dengan bagian administrasi dan juga pengurus KPRI Harapan, beliau menyatakan bahwa untuk meningkatkan pendapatan maka pihak koperasi harus meningkatkan omset penjualan. Tetapi pada tahun 2010, pihak koperasi mengurangi omset, sehingga hal itu berakibat pada penurunan pendapatan usahanya. Pendapatan usaha memang merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan sisa hasil usaha, jika pendapatan usaha naik maka SHU juga ikut naik. Namun dalam kenyataannya asumsi

tersebut tidak berlaku di KPRI Harapan, karena saat peneliti melakukan wawancara dengan bagian administrasi menyebutkan bahwa pihak koperasi mempunyai cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara meminimalisir beban bunga pada bank sehingga pada saat pendapatan usaha mengalami penurunan sisa hasil usaha tetap naik atau meningkat.

c. Keaktifan Anggota

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian administrasi KPRI Harapan menyatakan bahwa keaktifan anggota ini dapat dilihat dari partisipasi anggota yang memanfaatkan unit usahanya. Misalnya meminjam di USP, berbelanja di toko dan SPBU KPRI Harapan.

Salah satu anggota yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa beliau selalu meminjam di USP KPRI Harapan karena anggota tersebut merasa persyaratan pinjaman mudah dilakukan serta pembayarannya dapat melalui pemotongan gaji. Selain meminjam di unit simpan pinjam KPRI Harapan, anggota

tersebut juga selalu berbelanja di toko KPRI Harapan karena setiap anggota mempunyai kartu WB (Wajib Belanja) sebesar Rp 50.000, hal ini sangat menguntungkan bagi anggota, pihak KPRI Harapan juga mempunyai kebijakan bahwa anggota bisa belanja di toko dan dapat dibayar bulan depan dengan cara pemotongan gaji.

Kartu wajib belanja tidak hanya berlaku untuk di toko saja melainkan dapat digunakan untuk membeli BBM di SPBU. Jadi terserah anggota ingin memanfaatkan kartu wajib belanja tersebut di toko atau di SPBU. Keaktifan anggota ini disamping menguntungkan koperasi, anggota juga dapat merasakan keuntungan karena anggota yang semakin aktif dapat memperoleh sisa hasil usaha yang lebih banyak.

d. Karyawan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bagian administrasi KPRI Harapan, peningkatan sisa hasil usaha ini juga didorong karena peran serta karyawan yang memberikan pelayanan terbaiknya

pada konsumen. Para karyawan tersebut sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu bertugas untuk melayani konsumen dengan ramah sehingga konsumen puas dengan pelayanan yang diberikan dan dapat mendorong konsumen tersebut untuk kembali lagi memanfaatkan usaha KPRI Harapan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu konsumen untuk lebih memperkuat hasil penelitian, konsumen tersebut menyatakan bahwa memang pelayanan yang diberikan oleh karyawan di SPBU tersebut ramah-ramah, dan konsumen tidak kecewa membeli BBM di SPBU milik KPRI Harapan.

e. Jumlah Unit Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus KPRI Harapan, beliau menyatakan bahwa banyaknya unit usaha juga dapat menyebabkan peningkatan SHU, karena pihak koperasi dapat memperoleh sisa hasil usaha dari beberapa unit usaha yang dikelola dengan baik.

Maka dari itu, KPRI Harapan membentuk tiga unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam, toko dan juga SPBU, jadi pihak koperasi tidak hanya mengandalkan pendapatan usaha dari unit simpan pinjam saja melainkan dapat memperoleh pendapatan dari usaha lainnya untuk meningkatkan sisa hasil usaha.

Simpulan dan saran

1. Simpulan

- a. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan permodalan koperasi selama 4 tahun mengalami kenaikan terus menerus yang disebabkan karena pihak koperasi meningkatkan simpanan pokok dari Rp 10.000,00 menjadi Rp 100.000,00 dan meningkatkan simpanan wajib dari Rp 25.000,00 menjadi Rp 50.000,00. Sedangkan perkembangan pendapatan usaha selama 4 tahun sempat mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2010, karena jumlah peminjam berkurang dan adanya retur barang. Selain turun, pendapatan usaha juga mengalami kenaikan yang disebabkan karena peningkatan omzet penjualan.

- b. Penyebab peningkatan sisa hasil usaha di KPRI Harapan Mojokerto yaitu modal, pendapatan usaha, karyawan, anggota dan unit usaha.

2. Saran

- a. Agar pendapatan usaha selalu mengalami peningkatan seperti permodalan koperasi, maka anggota harus lebih aktif untuk melakukan simpan pinjam di USP, selalu berbelanja di toko dan selalu melakukan pengisian BBM di SPBU KPRI Harapan, karena dengan begitu pendapatan yang diperoleh koperasi semakin banyak.
- b. Perlu adanya upaya untuk menambah modal agar koperasi dapat mengembangkan usahanya melalui peningkatan omzet penjualan sehingga pendapatan usaha selalu mengalami kenaikan dan koperasi dapat memperoleh sisa hasil usaha yang lebih besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta dan PT. Bina Adiaksara.
- Firdaus, Muhammad dan Agus Edhi Susanto. 2004. *Perkoperasian :*

Sejarah, Teori dan Praktek. Bogor : Ghalia Indonesia.

Hendar, Kusnadi 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Hendrojogi. 2010. *Koperasi : Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Kartasapoetra. 2003. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta dan PT. Bina Adiaksara.

Nurendah, Analia dkk. 2011. *Kewirausahaan Pengembangan Usaha*, (Online), (<http://nnaalliaa.blogspot.com/2011/03/perkembangan-usaha.html>, diakses 27 Februari 2013).

Purba, Rinaldhi. 2012. *Pengertian Modal dan Penjelasaannya*, (Online), (<http://akunt.blogspot.com/2012/06/pengertian-modal-dan-penjelasaannya.html>, diakses 27 Februari 2013).

Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2006. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI.

Rahmawati, Auliya. 2011. *Faktor-Faktor Penentu Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Sidoarjo Dari Aspek Keuangan Dan Non Keuangan*, (Online), (<http://repository.stie.ac.id/bitstream/123456789/7802/1/JURNAL/.pdf>, di akses 25 Januari 2013).

Rizkiyani, Elvi Sri. 2010. *Pengaruh Struktur Modal Dan Skala Koperasi Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-*

Ri) Di Kota Pekanbaru, (Online), (<http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/1039/1/JURNAL%20ELVI%20SRI%20RIZKIYANI.pdf>, di akses 18 Februari 2013).

Sartika, Tiktik. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.

Sonny Sumarsono. 2003. *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sudarsono dan Edilius. 2005. *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Surabaya : Media Centre.

Widiyanti, Ninik dan Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomia Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta dan PT. Bina Adiaksara.

Wirasasmita, Rivai dkk. 2000. *Manajemen Koperasi*. Bandung : CV. Pionir Jaya

Zulkaidir, Elfa. 2012. *Analisis Modal Sendiri Terhadap Perkembangan Usaha Kopkar PT PJB Kantor Pusat Aneka Bakti, Skripsi tidak diterbitkan*. Surabaya : FE Unesa